

Pengakuan Dosa (Riani Ridwan)

Atas nama Tuhan Yang Maha Esa

Atas nama Surga dan Kerajaan Tuhan di dunia

Tuhan Yang Maha Pengampun, hamba, Riani Ridwan, mohon izin menghadapkan diri hamba kepadaMu ya Tuhan, perkenalkan hamba untuk mengakui dosa-dosa hamba ya Tuhan.

Dahulu saat anak hamba Venus masih berumur 6 bulan, kami sempat tinggal di Coblong dengan Paduka Bunda dan teman-teman yang lain. Saat itu disana hanya tersedia 1 kamar untuk beramai-ramai, dan saya membawa banyak sekali barang-barang peralatan bayi sehingga sesak kamarnya, penuh dengan barang-barang saya, ampunilah hamba yang telah egois Tuhan, hamba tidak bertenggang rasa dengan yang lain.

Dahulu saat hamba ditugaskan menjadi guru anak-anak Eden, hamba mendapat uang dari Ibu hamba, Ibu hamba saat itu mendapat warisan dari ayah beliau, hamba berdoa kepada Tuhan agar hamba diizinkan untuk mengatur pengeluaran uang tersebut, lalu saat itu hamba banyak membeli peralatan sekolah dan ada Mas Arif yang menyaksikan hamba tiba-tiba membeli banyak hal, dia bertanya, apakah saya mendapat warisan, dan saya katakan tidak, karena saya tidak ingin orang-orang tahu. Mohon ampun karena hamba telah berbohong Tuhan.

Dahulu saat Venus masih kecil dan kami semua sempat tinggal di Sidoarjo, dalam perjalanan pulang menuju Jakarta, mobil yang tersedia hanya sedikit, sedangkan yang pulang banyak, dan barang-barangpun banyak, hamba merasa sudah berkorban duduk di bagian paling belakang dengan Venus dan barang-barang, namun sepertinya hamba belum maksimal, ada Pak Hardi yang ingin menitipkan barangnya namun hamba tolak, setelah itu hamba merasa sangat bersalah karena telah egois tidak mempersilakan beliau menitipkan barangnya, padahal seharusnya hamba lebih peka dalam kondisi seperti itu.

Dahulu, saat anak hamba Venus dan suaminya Hejaz sedang ada masalah, dan mereka pisah ranjang, sempat ketahuan oleh Paduka Bunda dan beliau

menanyakan kepada saya dan saya katakan itu karena AC kamar mereka sedang rusak (yg memang sedang rusak saat itu), namun hamba tidak sepenuhnya jujur, hamba telah berbohong, ampuni hamba ya Tuhan.

Pun dalam proses pernikahan Venus Hejaz yang pertama, yang kemudian berujung perceraian (Puji Tuhan mereka kini bersatu kembali) banyak ketidakbijaksanaan saya dalam menyikapi masalah itu, ampuni hamba ya Tuhan.

Saya juga pernah ditanya oleh Paduka, apakah sudah membaca risalah, saya bilang sudah, padahal saya hanya membaca sebagian, belum semuanya saya baca. Ampuni Paduka, ampuni saya Tuhan.

Juga saat saya mengurus rumah tangga Eden, saya terbiasa mengurus banyak hal sendiri dengan para donatur, akhirnya saya kelelahan, saya pernah meminta Mas Wawan untuk membelikan freezer tanpa minta izin kepada Paduka terlebih dahulu. Ampuni saya Paduka, ampuni hamba Tuhan.

Di dalam urusan rumah tangga saya, saya juga banyak kesalahan, saya sering bertengkar dengan suami saya, suka mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan dan refleksi saya juga suka memukul saat saya tidak tahan dengan suaranya yang kencang, pernah suatu saat tamparan saya terkena matanya, matanya merah, Paduka sempat menanyakan, saya bilang itu karena kecapean, ampuni kebohongan saya ini ya Tuhan.

Sebagai istri, saat ada masalah besar diantara kami, saya beberapa kali mengancamnya dengan berpisah, walaupun saya tidak bersungguh-sungguh dan hanya mencari cara agar dia berubah, namun hal itu tidak patut saya utarakan. Ampuni saya suamiku, ampuni hamba ya Tuhan.

Hamba juga suka bertengkar dengan suami di depan anak saya, seharusnya saya dapat menahan emosi, ampuni hamba ya Tuhan, karena telah memberikan contoh yang buruk kepada anak saya.

Saya juga pernah menampar anak saya Venus sekitar 2-3 kali saat saya beradu mulut dengannya. Saya sangat menyesal setelahnya, semoga anak hamba berkenan mengampuni hamba ya Tuhan. Mohon ampuni kesalahan

Mami ya anakku Venus, Mohon ampuni hamba ya Tuhan, atas kekerasan yang hamba lakukan, itu sebabnya hamba pernah terpotong pisau oleh tangan hamba sendiri. Semoga Engkau berkenan mengampuni hamba ya Tuhanku.

Saya juga pernah beberapa kali memukul anjing-anjing peliharaan hamba saat meleraikan mereka ketika sedang berkelahi, juga saat ada anjing hamba yang suka menerkam ayam-ayam milik tetangga. Hamba pun telah menelantarkan anjing hamba yang bernama Midos, saat hamba pindah rumah, hamba tidak membawanya, karena hamba lebih memilih anjing hamba yang lain, akibatnya ia terlantar dan menderita tidak terurus. Juga ada Alisha, Milan, Glitter, Peanut, Nasha, Romi, Sassy, Cantik, Piggy dan anjing-anjing hamba lainnya yang hamba tak hafal nama-namanya, mereka juga kurang hamba perhatikan sehingga mereka ada yang terlantar dan ada yang terlambat dibawa ke dokter. Kepada semua anjing-anjing yang sangat hamba cintai, hamba mohon maaf kepada mereka semua, semoga Engkau berkenan mencintai mereka seperti mereka yang sangat mencintai hamba dan semoga Engkau menempatkan mereka ditempat yang lebih mulia ya Tuhan, dan ampunilah kesalahan hamba kepada mereka ya Tuhan.

Saya juga tidak pandai menjaga hawa nafsu, pernah 2-3 kali ingin sekali masturbasi, dan kadang saya juga bermimpi bertemu dengan laki-laki lain. Saat menonton film di tv, drama di netflix, ada adegan berciuman yg hamba lihat, ampuni hamba ya Tuhan.

Saya juga mudah jatuh cinta dan mudah menyukai lawan jenis, kadang-kadang saya berdebar ketika menonton drama korea atau bertemu dengan lawan jenis yang tampan. Ampuni perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran yang terlintas di dalam benak hamba ini ya Tuhan.

Dahulu saya suka diterapi oleh Pak Umar yang sudah menganggap saya anaknya sendiri, beliau sangat memperhatikan kesehatan saya, suatu saat saya pernah diterapi saat lengan dan dada saya sakit dan beliau menerapi dengan cara mengurut hingga ke daerah payudara saya, saat itu saya merasa itu sama saja dengan tindakan dokter dengan pasnya yang sakit, namun setelah itu saya sadar bahwa itu tidak pantas sama sekali, mohon ampuni perbuatan hamba ini ya Tuhan. Mohon ampuni saya Mama Ipuk.

Tuhan, saya juga bersalah karena saya pernah tidak melaporkan tindakan suami saya ketika saya mendapati dia suka melihat video porno di kamar mandi, saya berusaha menghentikannya dengan segala cara namun seharusnya saya memberitahu Paduka. Ampuni hamba ya Tuhan.

Tuhan, dalam keseharian hamba di Eden, hamba adalah orang yang cerewet, sangat detail dan perfeksionis, akibatnya banyak perkataan-perkataan hamba yang menyakiti hati anak-anak dan teman-teman. Permintaan-permintaan dan tuntutan-tuntutan hamba banyak yang menyusahkan keluarga, teman-teman dan para tukang yang bekerja di Eden. Kadang hamba juga tidak bijaksana dalam mengambil suatu keputusan, banyak tindakan hamba yang salah, oleh karenanya kini hamba suka sakit gigi dan terkena penyakit tiroid. Hamba mohon maaf kepada semuanya, kepada Paduka Maharaja Ruhul Kudus, Kepada Paduka Bunda Lia Eden, YM Bj, YM Yus, YM Etty, YM Sri, YM Rahman, Ym Kelik, YM Simon, Bu Tri, Bu Marike, Mas Iqbal, Mba Lilik, Mas Arif, Mas Hafidz, serta semua penghuni mahoni, mohon kiranya dimaafkan segala kesalahan, kekurangan dan kekhilafan saya.

Saat hamba diberi tugas mengurus anak-anak Eden, banyak hal yang tidak sempat hamba ajarkan kepada mereka, dan hamba tidak menjadi contoh yang baik bagi mereka, hamba suka begadang, bangun siang dan tidak rajin, ampunilah kesalahan hamba ini ya Tuhan.

Hamba juga suka berlebihan dalam membahagiakan anak-anak, sampai hamba pernah kelewat batas. Hamba pernah ditegur Paduka karena mengajak anak-anak bermain ke Dunia Fantasi sampai malam, disana mereka bersuka ria sampai basah-basahan dan masuk angin. Ampunilah ya Tuhanku.

Hamba juga waktu dulu sempat setiap malam Natal, mengajak anak-anak menggantung kaus kaki dan membuka kado secara diam-diam saat semuanya sudah tertidur, hingga pada suatu hari anak-anak bangun kesiangan dan ketahuan Paduka Bunda. Ampuni hamba ya Tuhan, hamba tak paham bahwa Eden adalah kenetralan dan tidak cenderung kepada ritual agama apapun.

Hamba juga pernah mengajak anak-anak pergi keluar melihat gedung tempat penyanyi korea EXO sedang konser tanpa seizin dan sepengetahuan Paduka Bunda, ampuni hamba ya Tuhan.

Saat hamba ditugaskan Paduka sebagai pimpinan project renovasi rumah Eden, sebagai atasan tukang-tukang, hamba suka mengatur dan membuat orang-orang disekitar hamba tegang, panik dan terburu-buru. Pernah hamba meminta para tukang untuk memindahkan suatu barang dan mereka mengikuti arahan hamba lalu salah satu dari mereka, namanya Pak Gajol, kepalanya terkena kipas angin plafon yang masih menyala, dan kepalanya berdarah, itu karena beliau sangat penurut dan fokus dengan apa yang hamba minta, kepada Pak Gajol, maafkan saya ya Pak. KepadaMu Tuhan, semoga Engkau memaafkan kesalahan hamba ini...

Juga pernah saat ada secuil ubin cacat, hamba minta tukang membongkarnya, namun tukang yang mengerjakannya tidak hamba awasi, sehingga berakibat lebih banyak lagi ubin yang harus dibongkar.

Juga pernah saat beres-beres ruangan lantai 2, saat Paduka sedang sakit, hamba dan yang lainnya mengangkat kasur yang mengakibatkan sebuah kendi tersenggol dan pecah, itupun karena hamba yang suka terburu-buru mengatur. Ampunilah ambisi hamba ini ya Tuhan, ambisi demi kesempurnaan yang malah bisa membahayakan dan mengacaukan sekitarnya.

Pernah pada suatu saat, kaki hamba sakit sekali, selama 3 hari seperti kram kakinya, sulit untuk berjalan, saat itu Paduka mengatakan bahwa ada janji yang belum sempat hamba tepati, hamba berusaha mengingatnya namun hamba betul-betul tidak ingat ya Tuhan, semoga Engkau berkenan membimbing hamba untuk mengingat janji hamba tersebut ya Tuhan.

Saat Paduka telah tiada, hamba mengambil inisiatif bersama anak-anak untuk mencari penghasilan bagi kehidupan kami di Eden, agar kami bisa mandiri. Hamba tidak tahu apakah tindakan hamba ini benar atau salah, semoga Engkau mengampuni hamba ya Tuhan apabila hal ini malah mengacaukan rencanaMu dimuka bumi ini. Namun dengan adanya kegiatan ini, rumah Eden sempat berantakan, kotor dan tidak terurus, dan banyak

ruangan yang dijadikan tempat bekerja termasuk kamar tidur anak-anak perempuan, akibatnya anak-anak laki-laki juga suka bekerja dan beristirahat disana. Hamba telah membiarkan remaja-remaja yang bekerja disini berteman dengan akrab tanpa batasan yang jelas, walaupun mereka masing-masing sanggup menjaga diri masing-masing, namun mereka sepertinya terlalu dekat, ampuni hamba yang tidak memegang teguh rambu-rambu di Eden ya Tuhan, tidak bersungguh-sungguh menjaga harkat dan martabat Eden.

Hamba sendiripun sangat berbahagia dengan kedatangan anak-anak remaja yang penuh semangat yang membantu kami, hamba menganggap mereka sebagai anak-anak hamba juga, hamba bergaul dengan nyaman bahkan kadang memeluk mereka saat mereka bertamu ke Eden, dan merekapun suka mencium tangan hamba sebagai rasa hormat kepada yang lebih tua, namun hamba rasa hal ini kurang baik bagi hamba, mengingat mereka pun sebetulnya sudah dewasa, dan hamba pun orang yang mudah jatuh cinta, sesekali hamba berdebar bila dicium tangannya, hamba tidak bisa membatasi diri hamba, ampuni hamba ya Tuhan.

Hamba kadang berbelanja dan bertamasya menyenangkan anak-anak dengan dana bersama, mungkin kala itu ada yang merasa tidak adil, walaupun saya berusaha melihat keadilan dari sisi yg lain, namun perbuatan saya kurang bijaksana, ampuni hamba Ya Tuhan, hamba telah tidak adil kepada para penghuni Mahoni. Kepada semua teman-teman, mohon ampun atas semua pelayanan yg buruk.

Hamba pernah bepergian dengan anak-anak remaja ke Karimun dan saat itu hamba sedang ingin membalas kebaikan orang tua hamba yang sudah tua, sehingga hamba menginap di tempat yang lebih bagus dan lebih mahal, hamba saat itu tidak merasa bersalah, malah hamba sengaja mencontohkan kepada anak-anak betapa bila mereka berusaha, mereka dapat juga membahagiakan orang tua, namun sebetulnya menyenangkan orang tua tidaklah harus secara materi, terlebih bila memakai uang perusahaan. Ampunilah keteledoran hamba ini ya Tuhan, hamba telah memperturutkan ego hamba, karenanya sekarang kaki hamba sakit, mungkin karena telah pergi ke tempat yang tidak semestinya. Ampunilah ya

Tuhan, mohon sembuhkan kaki hamba ya Tuhan. Selain hamba egois, hamba juga tidak adil, padahal diperlakukan tidak adil itu sangatlah tidak enak, namun tanpa sadar hambapun melakukannya, ampunilah ya Tuhanku, hamba mohon jadikanlah hamba orang yang adil dan bijaksana dalam setiap keputusan-keputusan yang hamba ambil ya Tuhan.

Hamba pernah 2 kali ingin meninggalkan Eden, sekali saat hamba masih ingin bebas, tak ingin diminta tinggal selamanya di Eden, namun saat itu Paduka memberikan hamba hadiah sebuah buku dengan tulisan Paduka, seketika itu juga hamba berbalik. Yang kedua yaitu saat Paduka dipenjara dan ada miskomunikasi sehingga sepertinya Paduka memperkenankan teman kami memimpin dan dia berbuat sesuka hati, sehingga hamba tak nyaman dengan situasi tersebut. Ampunilah segala penolakan yang terlintas dalam pikiran hamba ya Tuhan. Hamba kini sadar, betapa besar karuniaMu kepada hamba, hamba berbahagia seutuhnya bersamaMu ya Tuhan..terima kasih Engkau masih memperkenankan hamba disini sampai saat ini ya Tuhan.

Hamba pun pernah mengeluh kepadamu ya Tuhan, hamba pernah depresi dan merasa hampa saat Engkau memberikan predikat bidadari namun hamba merasa tak mampu mengemban atau menjaga hal tersebut karena sangsinya adalah menjadi yg ternista. Hamba merasa manalah manusia bisa tak berkesalahan, hamba seketika ketakutan atas tanggung jawab yang diberikan dan takut sekali akan sangsinya. Hamba saat itu sedih yang sangat dalam terlebih ketika ada sahabat hamba yang dikeluarkan. Hamba merasa tak ada jalan keluar bagi hamba agar tidak berbuat salah, padahal yang terpenting adalah berusaha sebaik mungkin dan Engkau Maha Pengampun, yang terpenting adalah bersungguh-sungguh memperjuangkan nilai-nilai yang agung. Hamba mohon ampun karena telah tidak menghargai karuniamu dan tidak bersungguh-sungguh menginginkan hal itu terjadi padahal itu adalah karuniaMu yg sangat besar. Ampuni kegamangan hamba dan kelelahan hamba ya Tuhan, padahal Engkau telah mengangkat derajat hamba, ampunilah kedurhakaan hambaMu ini ya Tuhan.

Saat Paduka telah tiada dan hamba kemudian menjadi salah satu anggota Komunitas Eden yang ikut membuat keputusan-keputusan di Eden, banyak

keputusan-keputusan hamba yang walaupun hamba berusaha sebaik mungkin, namun mungkin masih kurang bijaksana, hamba minta maaf kepada semua yang terdampak akan keputusan-keputusan yang diambil di Eden, sekiranya dimaafkan segala perbuatan-perbuatan saya yang salah. Kepada group WA 'We Are Family' Pak Agus, Bu Ilmi, Mas Wawan, Bu Anna, Bu Cippy, Bu Fita, Bu Wati, Bu Tuti, Bu Iping, Mba Ima, Mas Feri, juga teman-teman grup WA 'Kangen-kangenan' Om Andit, Tante Nur, Bu Lala, Mas Aar, Bu Cici, Mas Ilham, Ka Una, Mba Ninit, Pak Dedi, Mba Liza, Mba Aisyah, Bu Ipuk, Pak Umar, Bu Murdi, Mas Naldi, Mba Reni, Mba Rina, Mpok Aaf, Mba Sary, Mas Adhi, juga teman-teman yang telah tiada, YM Dunuk, YM Yanthi, Pak Arifin, Pak Umar, Mba Aisyah, Pak Darminto, Pak Atmanto, Pak Hardi, Mba Ratri, dan anak-anak Paduka Bunda, Mas A'un, Mba Mila, Mas Muki, Mas Mukti, serta anak-anak yang dahulu pernah tinggal di Eden, Abby, Keddap, Langit, Gegap, Yudhis, Tata, Rahman, A.B, Oji, Yanthi, Malvi, Diha, Shofa, Ashira, Asyah, Bima, Moses, semua komunitas Eden, serta semuanya yang pernah berinteraksi dengan saya, di dalam kehidupan saya selama di Eden, mohon kiranya dimaafkan segala kesalahan, kekhilafan dan kekurangan saya. Ampunilah kesalahan saya kepada mereka ya Tuhan.

Juga kepada teman-teman di Eden, mohon sekiranya dimaafkan segala kesalahan saat memutuskan hal-hal yang salah dan kurang bijak. Juga kepada semua anak-anak Eden, Venus, Hezaz, Lestari, Sejati, Pelangi, Joke, Hesty, Bintang, Baruna, mohon maaf atas segala pengajaran yang salah, segala omelan, teguran, ancaman dan kata-kata yang tajam, segala penghinaan dan asumsi yang salah saat menegur kalian. Semoga kalian semua berkenan memaafkan kesalahan Mami. Ampunilah kesalahan hamba ini ya Tuhan.

Juga kepada orang tua hamba, tak terhitung banyaknya kesalahan hamba dari kecil hingga sekarang, mohon diampuni segala kesalahan Ria ya Mama Papa. Ampuni hamba Ya Tuhan.

Kepada Paduka Bunda yang sangat hamba cintai, hamba mohon maaf yang sebsa-besarnya karena tidak mengurus Paduka dengan baik, terutama saat-saat Paduka sedang sakit. Hamba juga kadang senang bila Paduka dikamar saja, sehingga saya tak perlu bertemu muka, karena saya sungkan dan malu

bertemu Paduka, padahal beliau sangat menyayangi kami semua dan suka bertanya bila saya tak hadir atau tak bisa menemani beliau makan bersama. Hamba juga pernah mengecewakan Paduka padahal saat itu Paduka hanya mempercayai hamba, beliau hanya sharing kepada hamba, namun hamba malah berusaha ingin meluruskan hal tersebut yang hamba sebetulnya tidak begitu paham, untuk hal ini hamba merasa hamba tidak benar-benar melindungi Paduka, dan bahkan menyalah-gunakan kepercayaan Paduka. Inilah kesalahan hamba yang benar-benar ditegur Paduka, dan Engkau tentunya ya Tuhan, karenanya hamba merasa sangatlah penting bagi hamba untuk melindungi Surga dan KerajaanMu. Semoga Engkau berkenan menguatkan hamba ya Tuhan

Demikian ya Tuhan, mohon ampunilah segala kesalahan hamba yang sangat banyak ini ya Tuhan. Semoga Engkau berkenan mengampuni dosa-dosa hamba ya Tuhan. Semoga Engkau sudi mengangkat segala penyakit hamba dan memberikan hamba kesehatan. Hambapun bermohon kepadaMu ya Tuhan, sekiranya Engkau memampukan hamba menghadapi semuanya dengan kekuatan jiwa dan kebenaran yg berasal dariMu, bukan dari keegoan hamba semata, jadikanlah hanya kehendakMu sajalah yg ada di dalam diri hamba, jadikan apa yang menjadi keinginan hamba selaras dengan keinginanMu ya Tuhan. Amin.

Jakarta, 30 Agustus 2026